

## Peran Lingkungan Dalam Mengatasi Stunting Di Desa Selengen

Lalu Marzoan<sup>1</sup>, Muh Hamdani<sup>2\*</sup>, Abdul Hanan<sup>3</sup>, Sarmi<sup>4</sup>, Mira Susanti<sup>5</sup>,  
Maesarah<sup>6</sup>, Dody<sup>7</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup>Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, STKIP Hamzar  
Email: [hamdani.biology@gmail.com](mailto:hamdani.biology@gmail.com)<sup>1\*</sup>

### Abstrak

*Stunting pada anak akibat gizi buruk kronis dan infeksi berulang dapat dihindari dengan menggerakkan peran lingkungan dalam berbagai aspek, salah satunya adalah peran lingkungan dalam menghadapi kondisi tersebut. Oleh karena itu, perbaikan pola makan, pola asuh orang tua dan lingkungan berperan penting dalam mencegah stunting. Kedua, anda perlu membiaskan pola makan seimbang untuk memastikan nutrisi dan Kesehatan yang tepat bagi si kecil. Selain ini, memperhatikan nutrisi dan asupan gizi ibu hamil dan ibu menyusui juga merupakan upaya penting untuk mencegah stunting. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran lingkungan dalam penanganan stunting di Desa Selengen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tehnik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Subjek penelitian meliputi bidan Kesehatan, bidan gizi, bidan genekologi dan perangkat desa setempat. Rangkaian kegiatannya seperti sosialisasi, pemberian makanan pendamping ASI (PMT) dan vaksinasi.*

**Keywords:** Ekonomi, Lingkungan hidup, Stunting

### PENDAHULUAN

Stunting atau kekurangan gizi kronis pada anak merupakan masalah serius yang memerlukan perhatian khusus. Dalam upaya penanganannya, faktor lingkungan memiliki peran yang sangat penting. Beberapa aspek lingkungan yang dapat memengaruhi terjadinya stunting antara lain adalah buruknya kondisi lingkungan, seperti keterbatasan akses terhadap pangan, air bersih, serta perilaku yang kurang mendukung kesehatan. Kurangnya akses masyarakat terhadap air bersih dan praktik kesehatan yang tidak memadai dapat berkontribusi pada masalah gizi pada bayi dan balita di Indonesia. Kondisi ini juga sering dikaitkan dengan meningkatnya risiko penyakit menular akibat lingkungan yang tidak sehat (Black, R. E., Victora, C. G., Walker, S. P., et al. 2013).

Faktor lingkungan berperan signifikan dalam masalah stunting, terutama yang berkaitan dengan keterbatasan akses terhadap makanan bergizi baik dari segi kuantitas maupun kualitas, serta kurangnya keragaman asupan. Oleh sebab itu, langkah-langkah seperti perbaikan pola makan, pola asuh, dan kondisi lingkungan menjadi kunci dalam pencegahan stunting. Selain itu, berbagai masalah non-kesehatan seperti kesenjangan ekonomi, isu politik, faktor sosial budaya, kemiskinan, kurangnya pemberdayaan perempuan, dan degradasi lingkungan juga dapat menjadi penyebab mendasar stunting. Karena itu, diperlukan kolaborasi lintas sektor dan

keterlibatan seluruh elemen masyarakat untuk mengatasi masalah ini secara menyeluruh (UNICEF. 2021).

Lingkungan memiliki pengaruh yang sangat penting bagi Kesehatan masyarakat dalam mengatasi masalah stunting lingkungan yang bersih dapat mengurangi resiko infeksi yang dapat menyebabkan anak kekurangan gizi. Misalnya kebiasaan mencuci tangan dan penggunaan jamban yang layak dapat mencegah penyakit yang berhubungan dengan sanitasi buruk. Dengan memperbaiki kondisi lingkungan, meningkatkan sanitasi, dan memberikan Pendidikan yang tepat, kita dapat mengurangi angka stunting dan meningkatkan kualitas hidup anak-anak di Indonesia.

Seperti yang terjadi di lapangan, tentang masalah gagal tumbuh kembang anak atau stunting, Sebagian besar masyarakat awam pada umumnya yang minim terhadap pengetahuan tentang Kesehatan pada anak, salah satunya seperti yang terjadi di desa selengen, kecamatan kayangan, kabupaten Lombok utara. Berdasarkan hasil penelitian terhadap anak – anak yang mengalami stunting di desa tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan terkait masalah stunting yang ada di desa selengen dan mengamati peran lingkungan dalam mengatasi stunting di desa selengen, kecamatan kayangan, kabupaten Lombok utara

## **METODE KEGIATAN**

Pengabdian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan lokasi yang terletak di Posyandu Desa Selengen, Kecamatan Kayangan, Kabupaten Lombok Utara. Subjek penelitian terdiri dari bidan kesehatan, ahli gizi, bidan obstetri, dan perangkat desa setempat. Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif, yang meliputi teks dan informasi yang menggambarkan permasalahan stunting yang akan dianalisis dalam penelitian ini. Data primer diperoleh melalui wawancara antara peneliti dengan tenaga medis, ahli gizi, bidan obstetri, dan ahli terkait. Sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai sumber seperti bahan pustaka, dokumen, majalah, penelitian sebelumnya, buku, dan dokumen relevan lainnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

- (a) Observasi: Peneliti menggunakan jenis observasi pasif dengan cara mengamati langsung dan menggali informasi di lokasi penelitian serta terlibat secara langsung dalam kegiatan yang berlangsung.
- (b) Wawancara: Proses tanya jawab dilakukan dengan pemahaman yang mendalam mengenai masalah yang diteliti, menggunakan teknik wawancara terstruktur dan mendalam.
- (c) Studi Kepustakaan: Pengumpulan data dilakukan melalui kajian buku, literatur, majalah, penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Lingkungan dalam Mengatasi Stunting. Stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Salah satu faktor penting yang berkontribusi terhadap stunting adalah lingkungan dan Ekonomi

### A. Lingkungan

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak didik. Dalam lingkunganlah anak didik hidup dan berintraksi dalam mata rantai kehidupan yang disebut ekosistem. Saling ketergantungan antara lingkungan biotic dan abiotic tidak dapat dihindari. Itulah hukum alam yang harus dihadapi oleh anak didik sebagai makhluk hidup yang tergolong kelompok biotik.

Menurut Zakiah Daradjat (2012), lingkungan hidup meliputi iklim, geografis, tempat tinggal, adat istiadat, pengetahuan, pendidikan, dan alam. Dengan kata lain, lingkungan hidup mencakup semua hal yang ada dalam kehidupan alamiah yang selalu berkembang. Ini mencakup segala sesuatu yang ada, baik itu manusia, benda yang diciptakan oleh manusia, atau objek yang memiliki kaitan dengan individu. Sejauh mana seseorang terhubung dengan lingkungannya, maka dampak pendidikan pun akan terlihat.

Sanitasi lingkungan yang buruk dapat menyebabkan berbagai penyakit, seperti diare dan infeksi cacingan, yang berpotensi mengganggu penyerapan nutrisi pada anak. Lingkungan yang kotor meningkatkan risiko anak terkena penyakit, yang pada gilirannya dapat menyebabkan kekurangan gizi dan meningkatkan risiko stunting. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang memiliki akses ke air bersih dan fasilitas sanitasi yang baik memiliki pertumbuhan yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang tidak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ela selaku Bidan Kesehatan Desa Selengen mengatakan bahwa Lingkungan memiliki pengaruh yang sangat penting bagi Kesehatan masyarakat mengatasi masalah stunting lingkungan yang bersih dapat mengurangi resiko infeksi yang dapat menyebabkan anak kekurangan gizi. Misalnya kebiasaan mencuci tangan dan penggunaan jamban yang layak dapat mencegah penyakit yang berhubungan dengan sanitasi buruk. Dengan memperbaiki kondisi lingkungan, meningkatkan sanitasi, dan memberikan Pendidikan yang tepat, kita dapat mengurangi angka stunting dan meningkatkan kualitas hidup anak-anak di Indonesia.

1. Akses Air Bersih Akses terhadap air bersih sangat penting dalam mencegah stunting. Air bersih membantu menjaga kesehatan anak dan mencegah infeksi yang dapat mengganggu asupan gizi. Ketika anak-anak terpapar penyakit akibat sanitasi yang buruk, mereka lebih rentan terhadap kekurangan gizi, yang berkontribusi pada stunting.

2. Pola Asuh dan Pendidikan Pola asuh yang baik juga berperan dalam mengatasi stunting. Pendidikan tentang gizi seimbang dan praktik pengasuhan yang baik sejak masa kehamilan hingga balita sangat penting. Ibu yang memahami pentingnya nutrisi dan sanitasi dapat memberikan lingkungan yang lebih baik bagi pertumbuhan anak

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa Lingkungan memiliki pengaruh yang sangat penting bagi Kesehatan masyarakat dalam mengatasi masalah stunting lingkungan yang bersih dapat mengurangi resiko infeksi yang dapat menyebabkan anak kekurangan gizi. Misalnya kebiasaan mencuci tangan dan penggunaan jamban yang layak dapat mencegah penyakit yang berhubungan dengan sanitasi buruk. Dengan memperbaiki kondisi lingkungan, meningkatkan sanitasi, dan memberikan Pendidikan yang tepat ,kita dapat mengurangi angka stunting dan meningkatkan kualitas hidup anak-anak di Indonesia.

#### B. Ekonomi

Ilmu ekonomi adalah cabang ilmu sosial yang mempelajari aktivitas manusia yang terkait dengan produksi, distribusi, dan konsumsi barang serta jasa. Ilmu ini sering dikaitkan dengan keuangan rumah tangga dan dipelajari dalam berbagai aspek kehidupan. Istilah "ekonomi" sendiri berasal dari bahasa Yunani, yaitu "oikos" yang berarti rumah tangga, dan "nomos" yang berarti aturan atau peraturan. Secara keseluruhan, ilmu ekonomi dapat dipahami sebagai ilmu yang berkaitan dengan pengelolaan rumah tangga. Menurut Abraham Maslow, ilmu ekonomi adalah bidang ilmu yang berfokus pada pemecahan masalah kehidupan manusia dengan memanfaatkan sumber daya ekonomi yang tersedia, berdasarkan teori dan prinsip yang ada dalam sistem perekonomian. Sistem ini diharapkan dapat berjalan dengan efisien dan efektif

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ela selaku Bidan Kesehatan Desa Selengen Peran Ekonomi dalam Mengatasi Stunting. Stunting adalah masalah gizi yang serius yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap stunting adalah kondisi ekonomi keluarga. Berikut adalah beberapa cara di mana ekonomi berperan dalam mengatasi stunting:

##### 1. Akses terhadap Makanan Bergizi

Kondisi ekonomi yang baik memungkinkan keluarga untuk memiliki akses yang lebih baik terhadap makanan bergizi. Keluarga dengan pendapatan yang lebih tinggi cenderung dapat membeli makanan yang lebih beragam dan berkualitas, yang penting untuk pertumbuhan anak. Sebaliknya, keluarga dengan pendapatan rendah sering kali mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan gizi anak, yang dapat menyebabkan stunting.

## 2. Pendidikan dan Kesadaran Gizi

Pendidikan orang tua juga berhubungan erat dengan kondisi ekonomi. Keluarga yang lebih terdidik cenderung lebih memahami pentingnya gizi seimbang dan cara merawat anak dengan baik. Mereka lebih mungkin untuk memberikan makanan yang bergizi dan menerapkan pola asuh yang mendukung pertumbuhan anak. Dengan meningkatkan pendidikan dan kesadaran tentang gizi, kita dapat membantu mengurangi angka stunting.

## 3. Dampak Ekonomi Jangka Panjang

Stunting tidak hanya mempengaruhi kesehatan anak saat ini, tetapi juga memiliki dampak jangka panjang pada ekonomi. Menurut data dari Bank Dunia, stunting dapat menyebabkan kerugian ekonomi sebesar 2-3% dari produk domestik bruto (PDB) per tahun. Hal ini disebabkan oleh penurunan produktivitas dan potensi pendapatan di masa depan bagi individu yang mengalami stunting. Oleh karena itu, investasi dalam kesehatan dan gizi anak adalah investasi dalam pertumbuhan ekonomi negara.

## 4. Kesenjangan Ekonomi

Stunting juga dapat memperburuk kesenjangan ekonomi. Anak-anak yang mengalami stunting cenderung mempunyai pendapatan yang lebih rendah ketika dewasa yang dapat menyebabkan siklus kemiskinan yang berkelanjutan. Dengan mengatasi masalah stunting, kita dapat membantu memutus siklus ini dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi secara keseluruhan.

## **KESIMPULAN**

Dapat disimpulkan bahwa faktor lingkungan dan ekonomi memainkan peran penting dalam meningkatkan kesehatan masyarakat dalam upaya mengatasi stunting. Lingkungan yang bersih dapat mengurangi risiko infeksi yang berkontribusi pada kekurangan gizi pada anak. Contohnya, kebiasaan mencuci tangan dan penggunaan fasilitas sanitasi yang memadai, seperti jamban layak, dapat mencegah penyakit yang disebabkan oleh buruknya sanitasi. Dengan memperbaiki kondisi lingkungan, meningkatkan sanitasi, serta memberikan edukasi yang tepat, angka stunting dapat ditekan, sehingga kualitas hidup anak-anak di Indonesia meningkat. Selain itu, perbaikan ekonomi melalui akses yang lebih baik terhadap makanan bergizi, pendidikan, dan kesadaran tentang pentingnya gizi menjadi langkah penting dalam penanganan stunting. Upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga juga memiliki kontribusi signifikan dalam menurunkan angka stunting. Secara keseluruhan, lingkungan yang sehat, sanitasi yang baik, dan kesadaran masyarakat tentang pola asuh yang tepat adalah kunci utama dalam pencegahan stunting pada anak-anak.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam proses penyelesaian kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih yang tulus kami haturkan kepada teman, dan rekan-rekan yang telah memberikan semangat, motivasi, serta doa yang tiada henti. Semoga segala bantuan dan kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang setimpal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Black, R. E., Victora, C. G., Walker, S. P., et al. (2013). Maternal and child undernutrition and overweight in low-income and middle-income countries. *The Lancet*, 382(9890), 427-451.
- Daradjat, Z. (2012). *Ilmu pendidikan Islam*, cet. X, Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhammad. (2021). Lingkungan Pendidikan Perspektif Ki Hajar Dewantara, *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, Vol 1, No 2, Hal 61-73.
- Novianti, S., & Padmawati, R. S. (2020). Hubungan faktor lingkungan dan perilaku dengan kejadian stunting pada balita: scoping review. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*, 16(1).
- Purwanti, I. (2021). Konsep Dan Implementasi Ekonomi Sirkular Dalam Program Bank Sampah Studi Kasus: Keberlanjutan Bank Sampah Tanjung. *AmaNU: Jurnal Manajemen dan Ekonomi*, 4(1), 89-98.
- Tindangen, M., Engka, D. S., & Wauran, P. C. (2020). Peran Perempuan Dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus: Perempuan Pekerja Sawah Di Desa Lemoh Barat Kecamatan Tombariri Timur Kabupaten Minahasa). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(03).
- UNICEF. (2021). *The state of the world's children: Addressing stunting and malnutrition*. UNICEF Reports. Diakses dari <https://www.unicef.org>.